

## **SKRIPSI**

### **PENDAPAT SISWA TENTANG PELAKSANAAN KEGIATAN KUNJUNGAN RUMAH DI SMK N 9 PADANG**

*Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*

#### **Dosen Pembimbing:**

- 1. Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons**
- 2. Drs. Azrul Said, Kons**



**NAMA:**

**RISKA ANDRIANI  
NIM/ BP: 88031/2007**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2012**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENDAPAT SISWA TENTANG PELAKSANAAN KEGIATAN  
KUNJUNGAN RUMAH DI SMK N 9 PADANG**

**Nama** : Riska Andriani  
**NIM/BP** : 88031/2007  
**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.**  
NIP. 19550805 198103 2 002

Pembimbing II,



**Drs. Azrul Said, Kons.**  
NIP. 19540925 198110 1 001

**PENGESAHAN**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Pendapat Siswa Tentang Pelaksanaan Kegiatan  
Kunjungan Rumah di SMK N 9 Padang**

**Nama : Riska Andriani**

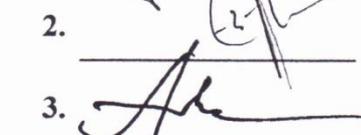
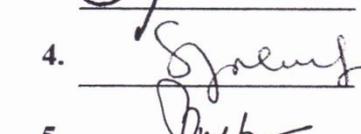
**NIM/BP : 88031/2007**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling**

**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Januari 2012**

**Tim Penguji:**

| <b>Nama</b>                                   | <b>Tanda Tangan</b>   |
|---|---|
| 1. Ketua : Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons  | 1.  |
| 2. Sekretaris: Drs. Azrul Said, Kons          | 2.  |
| 3. Anggota : Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons  | 3.  |
| 4. Anggota : Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.       | 4.  |
| 5. Anggota : Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons | 5.  |

## ABSTRAK

**Judul : Pendapat Siswa Tentang Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah di SMK N 9 Padang**  
**Peneliti : Riska Andriani**  
**Pembimbing : 1. Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons**  
**2. Drs. Azrul Said, Kons**

Siswa SMK berada pada periode remaja yang harus mampu memenuhi tugas-tugas perkembangannya. Pada periode ini siswa sering ditandai berbagai macam masalah perkembangan yang memerlukan perhatian khusus para pendidik. Di sekolah guru BK merupakan salah satu pendidik yang memberikan pelayanan secara optimal kepada siswa. Pelayanan dapat diberikan secara individual dan kelompok ditunjang oleh jenis kegiatan pendukung. Salah satu kegiatan pendukung yang dilakukan adalah kunjungan rumah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pendapat siswa tentang pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan guru BK di SMK N 9 Padang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu menggambarkan suatu keadaan atau situasi tertentu sebagaimana adanya. Subjek penelitian adalah siswa SMK N 9 Padang yang rumahnya pernah dikunjungi guru BK sebanyak 40 orang siswa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket. Data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa, pendapat siswa tentang pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan guru BK meliputi: (1) Waktu pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah pada umumnya tergolong cukup baik yaitu 49,5%. (2) Prosedur pelaksanaan kunjungan rumah pada umumnya baik yaitu 70%. (3) Perolehan siswa setelah mendapatkan kunjungan rumah pada umumnya tergolong baik sekali yaitu 77,3%. Secara keseluruhan pendapat siswa tentang pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan guru BK di SMK N 9 Padang tergolong baik yaitu 66%. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, diharapkan agar guru BK lebih memahami dan mengkaji lebih dalam lagi tentang aspek-aspek pelaksanaan kunjungan rumah, lebih proaktif lagi bekerjasama dengan personil sekolah lainnya agar dapat membantu dalam pengentasan masalah siswa, kepada kepala sekolah agar lebih mendukung dan memfasilitasi terlaksananya kegiatan kunjungan rumah sehingga tujuan yang ingin dicapai terlaksana dengan baik.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pendapat Siswa Tentang Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah di SMK Negeri 9 Padang".

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons, dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd, kons. Sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons, sebagai pembimbing I dan penasehat akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta semangat dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Azrul Said, Kons sebagai pembimbing II, yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta semangat dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons, Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons dan Ibu Dra. Hj. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons sebagai penimbang instrument sekaligus sebagai penguji yang telah memberikan arahan, sumbangan pemikiran dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu staf pengajar, karyawan, admistrasi jurusan bimbingan dan konseling yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Kepala Sekolah dan guru BK SMK Negeri 9 Padang yang tidak dapat penulis tulis namanya satu persatu.
7. Teristimewa sekali untuk Ayahanda Darmi dan Ibunda Rosni yang telah memberikan dukungan moril dan materil dalam penyelesaian studi ini.
8. Kakak dan adik penelititi yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian studi ini.
9. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu.

Semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada peneliti menjadi amal ibadah bagi bapak, ibu, teman-teman semuanya dan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda, amin.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan ,untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya, kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Padang, Januari 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                | <b>Halaman</b> |
|--------------------------------|----------------|
| <b>ABSTRAK</b>                 |                |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>     | <b>i</b>       |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>         | <b>ii</b>      |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>      | <b>iii</b>     |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>      | <b>iv</b>      |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>   | <b>v</b>       |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>      |                |
| A. Latar Belakang.....         | 1              |
| B. Identifikasi Masalah.....   | 8              |
| C. Perumusan Masalah .....     | 9              |
| D. Batasan Masalah .....       | 9              |
| E. Pertanyaan Penelitian.....  | 10             |
| F. Asumsi .....                | 10             |
| G. Tujuan Penelitian .....     | 10             |
| H. Manfaat Penelitian .....    | 11             |
| I. Penjelasan Istilah .....    | 11             |
| <b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>  |                |
| A. Karakteristik Pendapat..... | 13             |
| 1. Pengertian.....             | 13             |
| 2. Jenis-jenis Pendapat.....   | 13             |

|   |    |
|---|----|
| 3. Faktor yang Mempengaruhi Pendapat .....    | 15 |
| B. Hakekat Kunjungan Rumah .....              | 16 |
| 1. Pengertian.....                            | 16 |
| 2. Tujuan Kunjungan Rumah .....               | 18 |
| 3. Komponen Kunjungan Rumah.....              | 21 |
| 4. Asas-asas dalam Kunjungan Rumah.....       | 22 |
| 5. Teknik Kunjungan Rumah .....               | 24 |
| 6. Prosedur Pelaksanaan Kunjungan Rumah ..... | 28 |
| C. Kerangka Konseptual .....                  | 34 |

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian .....     | 35 |
| B. Subjek Penelitian .....    | 35 |
| C. Data Penelitian.....       | 37 |
| 1. Jenis Data.....            | 37 |
| 2. Sumber Data .....          | 37 |
| 3. Alat Pengumpulan Data..... | 37 |
| 4. Teknik Analisis Data.....  | 39 |

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| A. Deskripsi Data Penelitian..... | 41 |
| B. Hasil Penelitian .....         | 42 |
| C. Pembahasan.....                | 50 |

### **BAB V. PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 56 |
|---------------------|----|

|                          |           |
|--------------------------|-----------|
| B. Saran .....           | 57        |
| <b>KEPUSTAKAAN .....</b> | <b>58</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>    | <b>60</b> |

## DAFTAR TABEL

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| Table 1 : Subjek penelitian .....   | 36             |
| Table 2 : Kriteria pengolahan data hasil pengolahan .....   | 40             |
| Table 3 : Jadwal kunjungan rumah .....  | 42             |
| Table 4 : Perencanaan kunjungan rumah .....   | 44             |
| Table 5 : Pelaksanaan kunjungan rumah.....  | 46             |
| Table 6 : Terentaskan masalah siswa .....   | 48             |
| Table 7 : Rekapitulasi rata-rata persentase pendapat siswa<br>tentang pelaksanaan kunjungan rumah di SMK N 9 Padang ... | 49             |

## DAFTAR GAMBAR

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| Gambar 1 : bagan kerangka konseptual ..... | 34             |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Tabulasi data
- Lampiran 2 : Kisi-kisi angket penelitian
- Lampiran 3 : Angket penelitian
- Lampiran 4 : Surat izin penelitian
- Lampiran 5 : Surat keterangan telah melakukan penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah adalah salah satu tempat dimana individu menuntut ilmu, agar terwujudnya manusia yang cerdas dan dapat berkembang secara mandiri.

Menurut Prayitno (2004:5) sekolah merupakan:

Salah satu lembaga pendidikan yang membutuhkan pelayanan bimbingan dan konseling untuk terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya berbagai jenis pelayanan bantuan dalam memberikan dukungan perkembangan dan pengentasan masalah, agar individu berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia”.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap individu, baik sebagai makhluk individual maupun makhluk sosial, karena individu dilahirkan dengan ketidak tahuan dan ketidak berdayaan yang melekat pada dirinya. Melalui pendidikan tersebut, seorang individu dituntut untuk dapat mengembangkan diri agar menjadi manusia seutuhnya yang cerdas dan berkepribadian. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 merumuskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dalam rangka mengembangkan potensi diri dan kualitas siswa. Sehubungan dengan itu maka

salah satu upaya untuk mewujudkan suasana belajar yang mengacu kepada tugas perkembangan dan potensi diri siswa adalah melalui penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dengan menggunakan Pola BK 17 plus. Prayitno (2004:1) mengemukakan bahwa BK 17 plus meliputi :

- a. Enam bidang pengembangan:
  1. Bidang pengembangan pribadi
  2. Bidang pengembangan social
  3. Bidang pengembangan kegiatan belajar
  4. Bidang pengembangan karir
  5. Bidang pengembangan kehidupan berkeluarga
  6. Bidang pengembangan kehidupan beragama.
- b. Keenam bidang pelayanan tersebut diaplikasikan dalam bentuk sembilan jenis layanan yaitu:
  1. Layanan orientasi.
  2. Layanan informasi.
  3. Layanan penempatan dan penyaluran.
  4. Layanan penguasaan konten.
  5. Layanan konseling perorangan.
  6. Layanan bimbingan kelompok.
  7. Layanan konseling kelompok.
  8. Layanan konsultasi.
  9. Layanan mediasi.
- c. Untuk mendukung pelaksanaan pelayanan konseling dapat dilakukan pelayanan pendukung bimbingan BK yaitu:
  1. Aplikasi instrumentasi.
  2. Himpunan data.
  3. Konfrensi kasus.
  4. Kunjungan rumah.
  5. Tampilan kepustakaan.
  6. Alih tangan kasus.

Keseluruhan kegiatan yang ada pada BK Pola 17 plus ini bertujuan untuk membantu tugas-tugas perkembangan siswa dalam menunjang keberhasilan pendidikannya menuju arah yang lebih baik. Setelah mendapatkan pelayanan konseling diharapkan siswa mampu berkembang secara optimal sesuai dengan bakat, minat, potensi, cita-cita dan aspirasinya.

Menurut Prayitno (2006:4) menjelaskan bahwa:

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

Sebanding dengan itu SK Mendikbud No. 025/D/1995 bagian 1 menjelaskan: “bimbingan dan konseling adalah pelayanan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun secara kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku”. Berdasarkan ketentuan tersebut bahwa pelayanan bimbingan dan konseling diberikan secara individual dan kelompok melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang sederajat dengan sekolah SMA. Prayitno (1997:59) menjelaskan bahwa, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk kesatuan pendidikan menengah yang menyelenggarakan program pendidikan tiga tahun setelah Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Selanjutnya tujuan pendidikan SMK berlandaskan pada tercapainya tujuan Pendidikan Nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan bangsa Indonesia seutuhnya yaitu:

1. Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Berbudi pekerti yang luhur.
3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
4. Sehat jasmani dan rohani.
5. Berkepribadian yang mantap dan mandiri.
6. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Selanjutnya, dalam kerangka tujuan pendidikan nasional tersebut, maka SMK sebagai bagian dari pendidikan menengah dalam sistem Pendidikan Nasional bertujuan:

1. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan/ atau meluaskan pendidikan dasar.
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.
3. Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
4. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan pengembangan sikap profesional.

Berdasarkan tujuan umum pendidikan nasional dan tujuan khusus pendidikan SMK itu secara serentak dan langsung menjadi landasan dan arah pelayanan bimbingan dan konseling di SMK. Bimbingan dan konseling merupakan jenis pelayanan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa untuk membantu siswa agar terbebas dari masalah-masalah yang dihadapinya. Kegiatan layanan bimbingan dan konseling diberikan oleh seorang yang terlatih yang dinamakan guru BK, sehingga siswa dapat menjalani kehidupan yang tenang dan bahagia. Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah ditentukan oleh kerja sama guru BK dengan personil sekolah lainnya. SK Mendikbud dan kepala BAKN No. 0433/ 93 menjelaskan guru BK atau konselor sekolah adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab,

wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa.

Berdasarkan hal tersebut Prayitno (1997:62) menjelaskan bahwa "siswa SMK pada umumnya berusia 15-19 tahun yang sedang memasuki dan menjalani tahap perkembangan masa remaja merupakan transisi dari masa remaja awal ke remaja akhir, sering ditandai dengan berbagai macam permasalahan perkembangan yang memerlukan perhatian khusus para pendidik". Sekolah menyediakan pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kegiatan pendukung sebagai penunjang terlaksananya pelayanan secara optimal. Salah satu kegiatan pendukung yang ada dalam layanan bimbingan konseling adalah kunjungan rumah. Menurut Prayitno (2004:2) "kunjungan rumah merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan siswa yang menjadi tanggungjawab guru BK dalam pelayanan konseling". Kerja sama dengan orang tua sangat diperlukan dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dan membangun komitmen dari pihak orang tua atau keluarga untuk mengentaskan permasalahan siswa.

Penanganan permasalahan siswa sering kali memerlukan pemahaman yang lebih jauh tentang suasana rumah. Menurut Prayitno (2004:1) "rumah atau keluarga adalah tempat asal siswa, setiap orang berasal dari keluarga tertentu dan mendapat bekal kehidupan paling awal dari keluarga. Keluargalah yang sangat berperan besar dalam memberikan berbagai kebutuhan yang diperlukan siswa". Selanjutnya dalam hal itu, kondisi keluarga yang sehat

akan memberikan dampak yang positif sedangkan keluarga yang tidak sehat akan memberikan dampak yang negatif terhadap perkembangan anak-anak yang berada dalam keluarga tersebut.

Kunjungan rumah dilakukan khusus bagi siswa yang permasalahannya menyangkut peran orang tua dan anggota keluarga yang ada di rumah. Menurut Yenti Arsini (2003:4) penyebab siswa mendapatkan kunjungan rumah oleh guru BK adalah:

1. Seringnya siswa tidak hadir ke sekolah tanpa memberikan keterangan kepada sekolah.
2. Kurangnya disiplin siswa dalam memenuhi peraturan sekolah seperti terlambat, cabut, dan sering tidak membuat tugas sekolah.
3. Lemahnya perkonomian keluarga karena orang tua tidak mempunyai pekerjaan tetap, hal ini menyebabkan ketidakmampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anaknya.
4. Lingkungan sekitar tempat tinggal siswa yang kurang kondusif bagi pergaulan remaja, hal ini kurang menguntungkan dalam perkembangan jiwa siswa yang dalam masa peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja.

Berdasarkan kutipan di atas, dengan melakukan kunjungan rumah, guru BK akan memperoleh beberapa data atau keterangan yang berhubungan dengan permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2007:84) "tujuan pelaksanaan kunjungan rumah yaitu untuk memperoleh berbagai keterangan (data) yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa, dan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan siswa". Selanjutnya Prayitno dan Erman Amti (1994:324) mengatakan bahwa kegiatan kunjungan rumah dan pemanggilan orang tua ke sekolah, memiliki tiga tujuan dan dua tahapan yaitu:

1. Tujuan:
  - a. Memperoleh data tambahan tentang permasalahan siswa, khususnya yang bersangkutan paut dengan keadaan rumah atau orang tua.
  - b. Menyampaikan kepada orang tua tentang permasalahan anaknya.
  - c. Membangun komitmen orang tua terhadap penanganan masalah anaknya.
2. Tahap:
  - a. Menyampaikan perlunya kunjungan rumah kepada siswa yang bersangkutan. Siswa perlu memahami perlunya dan kegunaan kunjungan rumah itu berkenaan dengan penanganan masalahnya. Kunjungan rumah tidak dapat dilakukan sebelum siswa memahami kegunaannya itu, dan mempersilakannya.
  - b. Menyusun rencana dan agenda yang konkret dan menyampaikannya kepada orang tua yang akan dikunjungi itu. Kunjungan rumah tidak dapat dilakukan sebelum orang tua mengizinkannya.

Terkait dengan hal tersebut, hasil dari penelitian Misda Fitri (2011:42) hambatan yang dialami guru BK dalam melakukan kunjungan rumah dari beberapa sekolah di kota Padang adalah:

*Pertama*, dari segi perencanaan yaitu menentukan kasus yang tepat, siswa menolak, meyakinkan siswa dan memberi pemahaman manfaat dilakukannya kunjungan rumah kepada siswa. *Kedua*, dari segi pelaksanaan yaitu orang tua menolak kedatangan guru BK, dan menyimpulkan hasil kunjungan rumah. *Ketiga*, dari segi evaluasi, dan kelengkapan kunjungan rumah. *Keempat*, dari segi analisis hasil, dan tindak lanjut kunjungan rumah. *Kelima*, dari segi pelaporan hasil kunjungan rumah.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di SMK Negeri 9 Padang dari bulan Februari sampai Juni 2011 bahwa pelaksanaan kunjungan rumah kepada siswa yang bermasalah sudah terlaksana, tetapi setelah melakukan kunjungan rumah guru BK tidak menindak lanjuti sampai tuntas. Berdasarkan hasil wawancara

dengan salah seorang guru BK pada tanggal 14 Mei 2011 bahwa guru BK mengalami masalah dengan keterbatasan waktu, kesempatan, dan fasilitas untuk tuntasnya kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan.

Wawancara juga dilakukan kepada siswa yang sudah mendapatkan kunjungan rumah dari guru BK, diantaranya 5 dari 21 orang siswa kelas X dan 3 dari 19 orang siswa kelas XI yang sudah mendapat kunjungan rumah oleh guru BK di SMK Negeri 9 Padang pada tanggal 13 Juli 2011 yang sekarang mereka sudah duduk di kelas XI dan XII. Siswa mengatakan tidak mengetahui tentang kegunaan kunjungan rumah karena guru BK belum menjelaskan tentang kunjungan rumah, sewaktu kunjungan rumah guru BK tidak memberi informasi kepada siswa hanya kepada orang tua melalui teman, dan siswa beranggapan kunjungan rumah hanya memperpanjang masalah saja, sehingga mereka tidak merasa terbantu dengan kunjungan rumah yang dilakukan guru BK dan siswa juga berpendapat bahwa kunjungan rumah itu seperti konsultasi orang tua dengan guru BK di sekolah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan seperti yang sudah diungkapkan dalam latar belakang masalah, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang **“Pendapat Siswa Tentang Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah di SMK Negeri 9 Padang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini difokuskan pada persoalan pokok yang akan diteliti mengenai “pendapat siswa tentang

pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah oleh guru BK di SMK Negeri 9 Padang”. Masalah tersebut dapat diidentifikasi dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Waktu pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah oleh guru BK tidak terencana.
2. Pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah tidak sesuai dengan prosedur yang ada.
3. Siswa tidak mengetahui kegunaan kunjungan rumah yang dilakukan guru BK.
4. Pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah oleh guru BK belum sepenuhnya mengentaskan masalah siswa.

### **C. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendapat siswa tentang pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK di SMK N 9 Padang.

### **D. Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian ini maka peneliti membatasi penelitian pada masalah yang berkaitan dengan:

1. Waktu pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah.
2. Prosedur pelaksanaan kunjungan rumah.
3. Perolehan siswa setelah mendapatkan kunjungan rumah.

### **E. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendapat siswa tentang waktu pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah?
2. Bagaimana prosedur guru BK melaksanakan kunjungan rumah?
3. Apa perolehan siswa setelah mendapatkan kunjungan rumah?

### **F. Asumsi**

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah bisa mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa di lingkungan rumah atau keluarga.
2. Pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah dapat membantu siswa dalam pengentasan masalah yang berkaitan dengan keadaan rumah dan keluarga.
3. Pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah dapat mengefektifkan kegiatan konseling dengan siswa yang bermasalah tersebut.

### **G. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pendapat siswa tentang waktu pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah.
2. Mendeskripsikan pendapat siswa tentang prosedur guru BK melaksanakan kunjungan rumah.

3. Mendekripsikan pendapat siswa tentang perolehan setelah mendapatkan kunjungan rumah.

#### **H. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru BK di sekolah, membantu dalam menangani permasalahan yang dialami siswa.
2. Kepala sekolah dan guru bidang studi, sebagai informasi tentang pentingnya memahami dan menjalankan peranannya dalam pelayanan BK khususnya kunjungan rumah.
3. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah.

#### **I. Penjelasan Istilah**

1. Pendapat

Pendapat adalah opini individu yang bisa diteliti kebenarannya tapi dapat ditafsirkan terhadap suatu objek atau individu yang dinyatakan dalam suatu kalimat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi (1991:174) menyatakan bahwa pendapat adalah “hasil pekerjaan pikiran meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan yang lain, antara pengertian yang satu dengan yang lain yang dinyatakan dalam suatu kalimat”. Jadi pendapat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah opini siswa SMK Negeri 9 Padang tentang pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah yang menyangkut dengan waktu, prosedur dan perolehan siswa setelah guru BK melakukan kunjungan rumah.

## 2. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kegiatan yang dilakukan guru BK untuk memperoleh data atau keterangan untuk mengefektifkan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dengan siswa. Menurut Prayitno (2004:2) kunjungan rumah merupakan “upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan siswa yang menjadi tanggung jawab guru BK dalam pelayanan konseling”.

Hal yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah: (1) Pendapat siswa tentang waktu pelaksanaan kunjungan rumah, (2) Pendapat siswa tentang prosedur guru BK melaksanakan kunjungan rumah, dan (3) Pendapat siswa tentang perolehan setelah mendapatkan kunjungan rumah.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Karakteristik Pendapat**

#### **1. Pengertian**

Kata-kata pendapat berasal dari bahasa Inggris yaitu *opinion*, yang artinya pikiran dan perasaan. Sedangkan menurut C.P Chaplin (1989:63) pendapat adalah “kepercayaan yang secara instrinsik belum dapat diteliti kebenarannya, dan pengetahuan yang telah diuji dan dibulatkan”. Adapun menurut pendapat Santoso Sasteopoetro (1987:1) pendapat merupakan suatu hasil interaksi pemikiran manusia tentang suatu hal yang kemudian dinyatakan dan diekspresikan. Diperkuat oleh Abu Ahmadi (1991:173) pendapat ialah “hasil pekerjaan, pikiran, meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan yang lain, antara pengertian yang satu dengan yang lain yang dinyatakan dalam satu kalimat”.

Berdasarkan dari beberapa kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapat adalah pikiran dan perasaan yang timbul dari pengalaman tentang objek, peristiwa dan informasi yang kemudian diperoleh suatu kesimpulan dan dinyatakan dalam suatu kalimat.

#### **2. Jenis-jenis Pendapat**

Pendapat dapat dibedakan dalam beberapa jenis. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Onong Ukhjana (1992:98) bahwa jenis pendapat terdiri dari tujuh jenis, yaitu:

1. Opini individual (*individual opinion*), adalah pendapat seseorang secara perorangan tentang sesuatu yang terjadi dalam masyarakat. Pendapatnya bisa setuju dan bisa tidak setuju baru diketahui adanya orang yang sependapat dengannya setelah diperbincangkan dengan orang lain.
2. Opini pribadi (*private opinion*), adalah pendapat pribadi seseorang mengenai suatu masalah sosial. Opini pribadi timbul apabila seseorang tanpa dipengaruhi orang lain menyetujui atau tidak menyetujui suatu masalah sosial, kemudian berdasarkan nalarnya diambil suatu kesimpulan.
3. Opini kelompok (*group opinion*) adalah, pendapat kelompok orang mengenai masalah sosial yang menyangkut kepentingan orang banyak termasuk kelompok yang bersangkutan.
4. Opini Mayoritas (*majority opinion*) adalah, pendapat orang-orang terbanyak dari mereka yang terkait dengan suatu masalah yang pro, mungkin yang kontra, mungkin yang mempunyai penilaian yang lain.
5. Opini minoritas (*minority opini*) adalah, pendapat orang-orang yang jumlahnya sedikit dibandingkan dengan jumlah mereka yang terkait dengan suatu masalah sosial, mungkin juga yang mempunyai penilaian lain.
6. Opini massa (*massa opinion*) adalah, pendapat dari seluruh masyarakat sebagai hasil dari perkembangan pendapat yang berbeda mengenai masalah yang menyangkut kepentingan umum.

7. Opini umum (*general opinion*) adalah, pendapat yang sama dari semua orang dalam suatu masyarakat mengenai masalah yang menyangkut kepentingan umum.

Berdasarkan ketujuh jenis pendapat di atas, bahwa pendapat yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah pendapat siswa tentang pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK di SMK Negeri 9 Padang.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Pendapat**

Pendapat merupakan tanggapan langsung dari seseorang, yang merupakan hasil pengamatan dan pemikirannya. Berarti bisa dikatakan faktor yang mempengaruhi pendapat ialah berupa pengalaman-pengalaman yang pernah dialami oleh seseorang itu, seperti pengalaman dalam proses belajar, bermain dan kegiatan-kegiatan lainnya. Jalaludin Rahmat (1985:70) mengatakan “pendapat seseorang dipengaruhi oleh kebutuhan atau kondisi biologisnya, pengalaman yang menyeluruh terhadap objek dan cara memandang terhadap objek tersebut”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pendapat seorang individu dipengaruhi oleh bagaimana individu tersebut memahami suatu hal yang diperoleh dari panca indera dan perasaan serta pemikiran, dan menyikapinya sehingga tercipta suatu opini atau pendapat berupa pendapat baik ataupun pendapat yang tidak baik.

Pendapat dapat diungkapkan melalui beberapa proses. Sebagaimana menurut Abu Ahmadi (1991:74) ada beberapa proses pembentukan pendapat melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Menyadari adanya tanggapan atau pengertian, karena tidak mungkin kita membentuk pendapat tanpa menggunakan pengertian dan tanggapan.
- b. Menguraikan tanggapan dan pengertian.
- c. Membentuk hubungan logis antara bagian-bagian pengertian.

Sedangkan Sumadi Suryabrata (1994:56) mengemukakan bahwa “proses pemberian pendapat melalui proses meletakkan hubungan antara dua buah pengertian atau lebih”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buah pemikiran yang dikemukakan oleh individu atau siswa tentang suatu objek (dalam hal ini pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah oleh guru BK di SMK Negeri 9 Padang) dengan melalui tahap-tahap pembentukan pendapat serta penyimpulan atau menafsirkan setelah menjalani dan mendapatkan pengalaman dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah tersebut.

## **B. Hakekat Kunjungan Rumah**

### **1. Pengertian**

Kunjungan rumah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa yang bermasalah yang ada kaitannya dengan keadaan lingkungan keluarga, dari kunjungan rumah tersebut guru BK

dapat mengetahui sumber permasalahan yang dialami siswa tersebut. Menurut Prayitno dan Erman Amti (1994:324) kunjungan rumah yaitu “penanganan permasalahan siswa yang seringkali memerlukan pemahaman tentang suasana rumah atau keluarga siswa”. Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi (2007:83) ”kunjungan rumah merupakan kegiatan untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan siswa melalui kunjungan rumah.”

Senada dengan pendapat di atas, Prayitno (2004:2) mengungkapkan bahwa “kunjungan rumah merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab guru BK dalam pelayanan konseling”. Selanjutnya dengan kunjungan rumah akan diperoleh berbagai informasi atau data yang dapat digunakan untuk lebih mengefektifkan layanan konseling. Sedangkan menurut Winkel (1997:298) kunjungan rumah merupakan seni tersendiri dan menuntut keahlian dalam berkomunikasi dengan orang lain untuk lebih mengenal lingkungan hidup siswa sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan kunjungan rumah itu adalah, salah satu usaha yang dilakukan oleh guru BK untuk mengetahui dan mengenal keadaan serta kondisi lingkungan rumah siswa yang bersangkutan, dengan permasalahan yang sedang dialaminya. Hal tersebut diperkuat oleh Tohirin (2007:241) mengatakan “kunjungan rumah dilakukan apabila data siswa untuk

kepentingan pelayanan bimbingan dan konseling tidak diperoleh melalui wawancara dan angket”. guru BK dapat memberikan layanan konseling berdasarkan permasalahan yang sudah diketahui setelah kunjungan rumah.

## 2. Tujuan Kunjungan Rumah

Tujuan dari kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK yaitu untuk mengetahui permasalahan siswa secara jelas, guna untuk mempermudah penyelesaian masalah yang dialami siswa tersebut.

Ikatan Konselor Indonesia (IKI) (dalam [Http://www.Kunjungan-Rumah.Html](http://www.Kunjungan-Rumah.Html)), menjelaskan bahwa tujuan dari kunjungan rumah yaitu:

1. Membangun hubungan antara lembaga keluarga, sekolah dan masyarakat.
2. Mengumpulkan data yang berharga tentang latar belakang kehidupan anak dan keluarganya, mengumpulkan data berarti mendapat data baru atau mengecek betul tidaknya data yang diperoleh melalui metode lain.
3. Lebih mengenal lingkungan hidup siswa sehari-hari, bila informasi yang dibutuhkan tidak dapat diperoleh melalui angket dan wawancara informasi.
4. Untuk membicarakan kasus seorang siswa bila memerlukan kerjasama dengan orang tua.

Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Amti (1994:324) tujuan kegiatan kunjungan rumah terbagi tiga:

- a. Memperoleh data tambahan tentang permasalahan siswa, khususnya yang bersangkutan paut dengan keadaan rumah atau orang tua.
- b. Menyampaikan kepada orang tua tentang permasalahan anaknya.
- c. Membangun komitmen orang tua terhadap penanganan masalah anaknya.

Sebanding dengan itu Winkel (1997:298) berpendapat bahwa tujuan dari kunjungan rumah untuk lebih mengenal lingkungan hidup siswa sehari-hari, bila informasi yang dibutuhkan tidak dapat diperoleh melalui angket atau wawancara dan informasi.

Sedangkan menurut Prayitno (2004:3) kunjungan rumah mempunyai dua tujuan yaitu:

a. Tujuan Umum

Diperolehnya data yang lebih lengkap dan akurat berkenaan dengan masalah siswa serta komitmen orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam rangka penanggulangan masalah siswa.

b. Tujuan Khusus

Kegiatan kunjungan rumah terfokus kepada kondisi klien, khususnya yang terkait dengan kondisi rumah dan keluarganya (*fungsi pemahaman*), dengan data yang lebih lengkap, mendalam dan akurat upaya untuk pengentasan masalah siswa agar dapat lebih intensif, dan kerja sama antara guru BK dan orang tua memberikan fasilitas yang lebih baik bagi pengembangan dan pemeliharaan potensi siswa, serta lebih memungkinkan tegaknya hak-hak mereka.

Sesuai dengan yang dikemukakan di atas, Dewa Ketut Sukardi (2008:91) berpendapat tentang tujuan kunjungan rumah yaitu “untuk memperoleh berbagai keterangan atau data yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa, serta untuk pembahasan dan pengentasan masalah siswa”.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan kunjungan rumah yaitu untuk mencari atau memperoleh data dan berbagai permasalahan yang terkait dengan keadaan lingkungan rumah atau keluarga siswa tersebut untuk mengentaskan permasalahan yang

sedang dialaminya. Tohirin (2007:242) mengatakan “dengan data yang lebih lengkap dan terbinanya komitmen dengan orang tua, maka upaya pencegahan masalah yang disebabkan oleh faktor-faktor keluarga, lebih memungkinkan untuk data dilaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling”. Demikian pula kerja sama guru BK dan orang tua untuk memberikan fasilitas yang lebih baik bagi pengembangan dan pemeliharaan potensi siswa, serta lebih memungkinkan tegaknya hak-hak mereka.

Menurut Winkel (1997:298) untuk mengadakan kunjungan rumah, harus memperhatikan:

1. Mengenai hal-hal mana ingin diperoleh informasi apa. Sebagai pembuka dipersiapkan satu tema yang menyangkut hubungan keluarga dan sekolah.
2. Menunjukkan sikap yang ramah dan rendah hati, sehingga orang tua tidak segan untuk bicara secara terbuka.
3. Harus ada kepastian sebelum berkunjung, bahwa kedatangan pembimbing akan disambut dengan baik. Kalau siswa tidak menyukai atau meragukan kerelaan orang tua menerima kunjungan petugas bimbingan, pada umumnya lebih baik rencana itu dibatalkan saja.
4. Informasi yang dikumpulkan biasanya mencakup, letak rumah dan keadaan fisik, fasilitas yang tersedia bagi siswa, kebiasaan belajar siswa, dan suasana keluarga.
5. Setelah kembali dari kunjungan rumah, petugas bimbingan menyusun laporan singkat tentang informasi yang diperoleh, dengan membedakan antara fakta dengan data dan kesan pribadi yang merupakan interpretasi terhadap informasi.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan kunjungan rumah guru BK harus bisa mempersiapkan dan

merencanakan terlebih dahulu hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan dan bersikap yang baik terhadap keluarga siswa yang dikunjungi.

### **3. Komponen Kunjungan Rumah**

Kunjungan rumah melibatkan tiga komponen pokok, yaitu:

#### **a. Kasus**

Kunjungan rumah difokuskan pada penanganan kasus yang dialami oleh siswa yang terkait dengan faktor-faktor keluarga. Menurut Prayitno (2004:4) kasus yaitu “orang yang bermasalah yang ditangani pada saat kegiatan kunjungan rumah. Kasus terlebih dahulu dianalisis, dipahami, disikapi, dilaksanakan suatu perlakuan awal tertentu, untuk selanjutnya diberikan pelayanan konseling yang memadai”. Sejalan dengan itu Tohirin (2007:243) menyatakan bahwa “perlakuan awal terhadap kasus dilakukan melalui kunjungan rumah dan hasil kunjungan rumah digunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling”.

#### **b. Keluarga**

Keluarga yang dimaksud di sini yaitu keluarga dari siswa. Menurut Prayitno (2004:5) keluarga yang menjadi fokus kunjungan rumah meliputi kondisi-kondisi yang menyangkut orang tua/wali, anggota keluarga lain, orang-orang yang tinggal di lingkungan keluarga, kondisi fisik rumah, kondisi ekonomi dan hubungan sosial-emosional. Semua kondisi-kondisi yang berkenaan dengan keluarga tersebut, dianalisis dan dicermati dalam kaitannya dengan diri dan

permasalahan siswa, selanjutnya keterkaitan tersebut ditindaklanjuti dengan komitmen seluruh keluarga untuk kepentingan siswa.

c. **Konselor**

Konselor yaitu orang yang menyelenggarakan layanan kunjungan rumah. Seluruh kegiatan kunjungan rumah dikaitkan langsung dengan pelayanan bimbingan dan konseling.

**4. Asas-asas dalam Kunjungan Rumah**

Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pekerjaan yang profesional. Pekerjaan profesional itu mengikuti kaidah-kaidah yang menjamin efisien dan efektifitas proses pemberian layanan. Begitu pula kaidah dalam pelaksanaan kunjungan rumah ada kaidah yang harus diterapkan yaitu merupakan asas-asas yang menjamin kegiatan efisien dan optimal.

Menurut Prayitno (2004:6) asas yang dipakai dalam kunjungan rumah pertama-tama yaitu asas kesukarelaan dan keterbukaan ditegakkan.

a. **Asas kesukarelaan**

Proses pelaksanaan bimbingan dan konseling harus atas dasar kesukarelaan, begitupun dalam pelaksanaan kunjungan rumah baik dari pihak sekolah, siswa itu sendiri dan orang tua serta anggota keluarga lainnya tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapinya serta mengungkapkan segenap fakta, data, dan seluk-beluk yang berkenaan dengan masalah yang dihadapinya.

b. Asas keterbukaan

Asas keterbukaan juga diperlukan dalam pelaksanaan kunjungan rumah yaitu keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, malahan lebih dari itu, diharapkan masing-masing pihak bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.

Dalam hal ini siswa diminta persetujuannya untuk dilakukan kunjungan rumah. Selanjutnya keluarga yang akan dikunjungi diminta persetujuannya, dilengkapi dengan informasi tentang waktu dan hal-hal teknis kedatangan guru BK. Lebih jauh, asas keterpaduan.

c. Asas keterpaduan

Asas keterpaduan yaitu keterpaduan antara kunjungan rumah dengan berbagai aspek pelayanan konseling terhadap siswa, perlu diperhatikan. Berkenaan dengan data yang diperoleh sebagai hasil kunjungan rumah, asas kerahasiaan diberlakukan.

d. Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan yaitu segala sesuatu yang dibicarakan siswa kepada guru BK tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau hal-hal dan keterangan yang tidak layak diketahui oleh orang lain. Jika asas ini benar-benar dilaksanakan maka guru BK mendapat kepercayaan dari semua pihak. Terutama pada siswa, sehingga mereka akan mau memanfaatkan jasa bimbingan dan konseling sebaik-baiknya.

## 5. Teknik Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah tidak dapat dilakukan dengan baik jika pelaksanaannya tidak sesuai dengan teknik-teknik tertentu. Menurut Prayitno (2004:7-11) teknik dalam kunjungan rumah adalah:

### a. Format

Melalui kunjungan rumah, guru BK memasuki lapangan permasalahan klien yang menjangkau kehidupan klien. Jangkauan yang lebih luas ini diharapkan penanganan permasalahan klien semakin komprehensif dan intensif. Di samping itu, strategi politikpun dilaksanakan, yaitu dengan menghubungi pihak-pihak terkait dengan keluarga.

### b. Materi

- 1) Dalam merencanakan kunjungan rumah konselor mempersiapkan berbagai informasi umum dan data tentang klien yang layak diketahui oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya, dengan catatan:
  - a) Tidak melanggar asas kerahasiaan klien.
  - b) Semata-mata untuk pendalaman masalah klien dan penuntasan penanganannya.
  - c) Tidak merugikan klien dalam kaitannya dengan kedudukan dan hubungan kekeluargaan dalam keluarga itu, hubungan sosio-emosional, pemberian kesempatan dan fasilitas, serta keterkaitan kerja.

2) Materi yang dibicarakan dan dijangkau yaitu tentang kasus siswa yang ditangani.

c. Peran Siswa

Keikutsertaan siswa dalam kegiatan kunjungan rumah, diwujudkan melalui persetujuan terhadap penyelenggaraan kunjungan rumah. Guru BK perlu mempertimbangkan dengan matang apakah siswa akan dilibatkan dalam pembicaraan antara konselor dengan anggota keluarga yang dikunjungi. Keterbukaan, objektivitas, kenyamanan suasana, kelancaran kegiatan, serta dampak positif bagi klien dan keluarganya, menjadi kriteria keterlibatan siswa.

d. Kegiatan

Dalam rangka kunjungan rumah, guru BK melakukan wawancara dengan anggota keluarga lainnya sesuai dengan permasalahan klien. Pengamatan terhadap berbagai objek dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya dapat dilakukan atas izin pemiliknya. guru BK tidak diperkenankan memeriksa dokumen-dokumen yang dimiliki keluarga, kecuali keluarga itu menghendakinya.

e. Undangan Terhadap Keluarga

Kunjungan rumah dapat diganti dengan undangan terhadap anggota keluarga. Pelaksanaan undangan ini (bukan panggilan, melainkan undangan). Oleh karena itu, konteksnya sebagai pelayanan bimbingan dan konseling, maka harus dilakukan atas izin siswa, dan

dipersiapkan data dan materi yang akan dibicarakan (sama dengan kunjungan rumah) serta ditentukan peran siswa.

f. Waktu Pelaksanaan Kunjungan Rumah

Waktu pelaksanaan kunjungan rumah, baik kapan maupun berapa lama kunjungan itu dilaksanakan, tergantung pada perkembangan proses pelayanan terhadap siswa. Menurut Tohirin (2007:248) kunjungan rumah dapat dilakukan pada awal atau bahkan sebelum pelayanan, ketika proses pelayanan sedang berlangsung dari pelayanan tertentu.

Selanjutnya, lamanya guru BK berkunjung ke rumah siswa juga tergantung materi yang dibicarakan dan kegiatan di dalam keluarga bersangkutan, mungkin bisa satu dan dua jam atau mungkin lebih. Prayitno (1997:202) mengatakan bahwa “pelaksanaan program kegiatan bimbingan dan konseling pada umumnya sukar dijadwalkan sejak semula, kalau diingat pada kurikulum 1994 tidak tertera alokasi jam secara khusus untuk program kegiatan bimbingan dan konseling”. Dalam kaitan seperti itu, ada beberapa hal yang perlu diupayakan yaitu:

- 1) Sekolah perlu mengusahakan agar dapat tersedia waktu tertentu di dalam jam pelajaran sekolah untuk kegiatan bimbingan dan konseling, tanpa mengurangi alokasi jam pelajaran untuk mata pelajaran pokok.

2) Guru BK harus jeli melihat waktu terluang yang ada dalam pelajaran sekolah, yaitu waktu para siswa tidak terlihat langsung dengan mata pelajaran tertentu. Waktu yang terluang itu secara efektif dan efisien digunakan oleh guru BK untuk melaksanakan layanan atau kegiatan pendukung yang memerlukan tatap muka atau tatap langsung dengan siswa.

Dalam kaitan dengan waktu untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, SK. Mendikbud No. 025/O/1995 mengemukakan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan di dalam atau di luar jam pelajaran sekolah. Selanjutnya Prayitno (1997:216) mengungkapkan penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling memerlukan waktu yang cukup, oleh karena itu perlu disediakan waktu dan kesempatan yang memadai bagi terselenggaranya layanan bimbingan dan konseling dengan berbagai kegiatan pendukung.

Waktu di luar jam pelajaran (jam sekolah) perlu disediakan dan diatur dengan baik bagi terselenggaranya layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan pendukungnya.

g. Evaluasi

Evaluasi terhadap pelaksanaan kunjungan rumah dalam konteks pelayanan bimbingan dan konseling, dapat mencakup proses dan hasil-hasilnya (sejak dari perencanaan hingga akhir kegiatan). Penilaian terhadap hasil-hasil kunjungan rumah dapat diarahkan pada

kelengkapan dan akurasi data yang diperoleh serta manfaat data tersebut dalam pelayanan terhadap siswa. Apabila data yang diperoleh dinilai kurang atau belum lengkap atau kurang akurat, kunjungan rumah dapat dilakukan kembali atau dilakukan kunjungan rumah lanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa teknik kunjungan rumah itu dapat mengefektifkan pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah yang mana bertujuan untuk mengentaskan permasalahan siswa yang dikunjungi.

## **6. Prosedur Pelaksanaan Kunjungan Rumah**

Sebagaimana kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling yang lainnya, pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah juga menempuh tahap-tahap kegiatan. Menurut Prayitno (2004:13) pelaksanaan kunjungan rumah ini menempuh beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang harus dilakukan oleh guru BK adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan kasus dan siswa yang memerlukan kunjungan rumah.
- 2) Meyakinkan klien tentang pentingnya kunjungan rumah.
- 3) Menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu dikomunikasikan kepada keluarga siswa.
- 4) Menetapkan materi kunjungan rumah data yang perlu diungkapkan dan peran masing-masing anggota keluarga yang akan ditemui.

5) Menyiapkan kelengkapan administrasi.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini yang harus dilakukan oleh guru BK adalah sekolah sebagai berikut:

- 1) Mengkomunikasikan rencana kegiatan kunjungan rumah kepada pihak-pihak terkait
- 2) Melakukan kunjungan rumah
  - a) Bertemu dengan orang tua/wali dan anggota keluarga lainnya.
  - b) Membahas permasalahan siswa.
  - c) Melengkapi data.
  - d) Mengembangkan komitmen orang tua/wali/anggota keluarga lainnya.
  - e) Menyelenggarakan “konseling keluarga” jika diperlukan.

John Suban Tukan (1986, dalam <http://www.lk3-layanan-konseling-keluarga-dan-karir>) menjelaskan konseling keluarga adalah:

Penerapan konseling pada situasi yang khusus yang berhubungan dengan situasi keluarga dan penyelenggaraannya, melibatkan anggota keluarga serta memandang keluarga secara keseluruhan bahwa permasalahan yang dialami seorang anggota keluarga akan efektif diatasi jika melibatkan anggota keluarga yang lain.

f) Merekam dan menyimpulkan hasil kegiatan.

Sebanding dengan itu Ikatan Konselor Indonesia (IKI) (dalam, <http://www.Kunjungan-Rumah.Html>), menjelaskan bahwa pelaksanaan kunjungan rumah sebagai berikut:

1. Perkenalan, dimaksudkan untuk mengadakan kontak yang baik agar konsep orang tua tidak bersifat defensif/ mempertahankan diri. Untuk menciptakan hubungan baik, konselor harus bersikap sopan dan sabar, menjelaskan maksud dan tujuan kunjungan rumah. Dengan demikian diharapkan orang tua siswa akan bersikap terbuka.
2. Mengadakan observasi seperlunya.
3. Mengadakan wawancara yang sesungguhnya dan secukupnya.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kunjungan tersebut harus diawali dengan berbagai informasi yang baik untuk memberi layanan atau kunjungan terhadap keluarga siswa.

c. Evaluasi

Untuk mengetahui hasil-hasil dari kunjungan rumah, harus dilakukan evaluasi. Evaluasi terhadap pelaksanaan kunjungan rumah dalam konteks pelayanan bimbingan dan konseling dapat mencakup proses dan hasil-hasilnya semenjak dari perencanaan hingga akhir kegiatan. Pada tahap evaluasi ini yang harus dilakukan oleh guru BK adalah sebagai berikut:

1) Mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah.

Selama proses bimbingan berlangsung, guru BK melakukan evaluasi atau penilaian. Menurut Tohirin (2007:353) “proses berarti tahap-tahapan suatu kegiatan”. Dalam evaluasi proses, yang

dievaluasi adalah proses pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dari mulai perencanaan hingga pelaksanaan. Apakah perencanaan telah dilakukan secara baik, proses berjalan dengan lancar tanpa kendala dan hambatan, itu semua berkenaan dengan evaluasi proses.

- 2) Mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil kunjungan rumah, serta komitmen orang tua /wali/anggota keluarga lainnya.
- 3) Mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah dalam pengentasan masalah siswa.

d. Analisis Hasil Evaluasi

Sasaran evaluasi bimbingan dan konseling adalah pendapat, nilai dan sikap serta perkembangan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh guru BK adalah menganalisis kelengkapan dan keakuratan data terhadap efektifitas penggunaan hasil kunjungan rumah untuk penanganan kasus, khususnya pengentasan masalah yang dialami oleh siswa.

Berdasarkan analisis hasil evaluasi tersebut, Tohirin (2007:352) menjelaskan bahwa “mengukur atau menentukan indikator keberhasilan layanan bimbingan dan konseling bisa melalui perilaku siswa, dengan upaya mengubah perilaku kearah yang lebih baik”. Dengan prinsip ini, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dianggap tercapai dan berhasil apabila telah terjadi perubahan baik pada diri siswa. Misalnya siswa yang sering melanggar peraturan

sekolah, sering membolos, sering tidak datang ke sekolah, setelah melalui program konseling perorangan perilakunya berubah menjadi disiplin, tidak lagi sering bolos dan tidak datang ke sekolah, dengan demikian berarti tujuan konseling tercapai, begitulah seterusnya.

Menurut Prayitno (1997:196) hasil evaluasi ini perlu dianalisis untuk mengetahui seluk-beluk kemajuan dan perkembangan yang diperoleh siswa melalui program satuan layanan, atau seluk-beluk perolehan guru BK atau komitmen pihak-pihak yang terkait melalui satuan kegiatan pendukung yang dimaksudkan. Analisis ini setidaknya difokuskan pada dua hal pokok:

- 1) Status perolehan siswa atau perolehan guru BK sebagai hasil kegiatan, khususnya dibandingkan dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Analisis *diagnosis* (mengacu kepada pengkajian terhadap sebab-sebab timbulnya masalah yang ada) dan *prognosis* (kemungkinan akibat yang akan timbul apabila keadaan masalah yang ada itu tidak dientaskan) terhadap kenyataan yang ada setelah dilakukannya layanan/ pendukung.

Selain kriteria di atas, Tohirin (2007:352) juga menjelaskan keberhasilan program pelayanan BK di sekolah bisa ditentukan dengan:

- 1) Taraf keberhasilan siswa dalam belajar pada tingkat satuan pendidikan lebih tinggi.
- 2) Perasaan puas dalam memangku jabatan di masyarakat.

- 3) Aspirasi yang realistis dalam menyusun rencana masa depan.
- 4) Masalah yang mengganggu ketenangan hidup siswa berkurang.
- 5) Hasil belajar di sekolah lebih baik (meningkat).
- 6) Keterlibatan siswa dalam belajar akademik meningkat.
- 7) Jumlah siswa yang menimbulkan kasus problematis berkurang.
- 8) Lebih banyak siswa yang memanfaatkan layanan-layanan bimbingan yang disediakan sekolah.

e. Tindak Lanjut

Pada tahap ini yang harus dilakukan oleh guru BK adalah sebagai berikut:

- 1) Mempertimbangkan apakah diperlukan kunjungan rumah ulang atau lanjutan
- 2) Mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih lengkap atau akurat.

f. Laporan

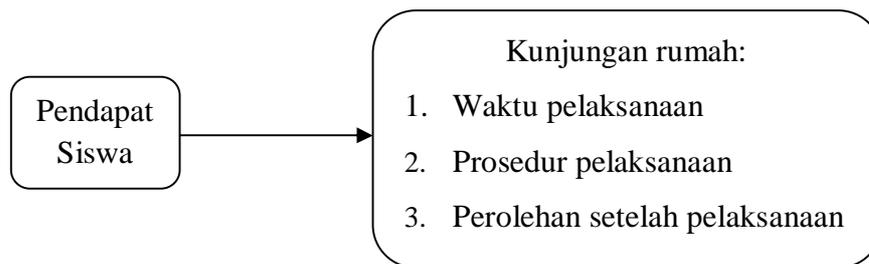
Apabila sudah memperoleh data lengkap dan akurat, maka yang harus dilakukan guru BK adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun laporan kegiatan kunjungan rumah
- 2) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait
- 3) Mendokumentasikan laporan.

### C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, kerangka konseptual tergambar dalam skema berikut:

**Gambar 1**  
**Kerangka konseptual**



Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana pendapat siswa tentang pelaksanaan kunjungan rumah dalam hal waktu, prosedur, dan perolehan siswa setelah guru BK melakukan kunjungan di SMK Negeri 9 Padang.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan mengenai gambaran pendapat siswa tentang pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah di SMK N 9 Padang yaitu:

1. Waktu pelaksanaan kunjungan rumah. Pada umumnya guru BK sudah menentukan waktu dalam pelaksanaan, tetapi belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat masih ada siswa yang berpendapat tidak sesuai sama sekali tentang waktu kunjungan rumah yang dilakukan guru BK.
2. Prosedur pelaksanaan kunjungan rumah dalam hal perencanaan dan pelaksanaan. Pada umumnya sudah terlaksana dengan baik, tetapi belum tergolong pada kategori baik sekali, karena masih ada beberapa siswa yang berpendapat tidak sesuai sama sekali tentang perencanaan dan pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan guru BK.
3. Perolehan setelah mendapatkan kunjungan rumah. Pada umumnya masalah siswa sudah terentaskan dengan baik sekali setelah guru BK mengunjungi rumahnya.
4. Secara keseluruhan pendapat siswa tentang pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan guru BK di SMK N 9 Padang sudah terlaksana dengan baik, hal ini terungkap 66% siswa menyatakan guru BK sudah melaksanakan kegiatan kunjungan rumah. Berarti pendapat siswa secara keseluruhan tergolong kategori baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ada beberapa saran yang dapat disampaikan berkenaan dengan kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan guru BK di SMK N 9 Padang adalah:

1. Diharapkan kepada guru BK lebih memahami dan mengkaji lebih dalam lagi tentang aspek-aspek pelaksanaan kunjungan rumah guna tercapainya tujuan dari pelaksanaan kunjungan rumah secara optimal serta proaktif bekerja sama dengan personil sekolah lainnya agar dapat membantu pengentasana masalah siswa.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah, agar lebih mendukung dan memfasilitasi terlaksananya kegiatan kunjungan rumah, seperti menyediakan dana tranformasi.
3. Kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti aspek lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan kunjungan rumah, seperti tindak lanjut yang dilakukan guru BK setelah melakukan kunjungan rumah.

## KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 1987. *Statistik Pendidikan*. Padang: Angkasa Raya.
- , 2005. *Metodologi Penelitian (Dasar-dasar Penelitian Ilmiah)*. Padang: FIP IKIP.
- Abu Ahmadi. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- C. P Chaplin. 1989. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: CV Rajawali.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi II)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- , 2007. *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ikatan Konselor Indonesia (IKI) ([Http://www.Kunjungan-Rumah.Html](http://www.Kunjungan-Rumah.Html), diakses 22 Oktober 2011).
- Jalaludin Rakhmat. 1985. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- John Suban Tukan. 1986. *Konseling Pastoral Kehidupan Keluarga* (<http://www.in-christ.net/links/lk3-layanan-konseling-keluarga-dan-karir/>, diakses 22 Oktober 2011).
- Misda Fitri. 2011. *Hamdatan-hambatan yang Dialami Guru BK dalam Melakukan Kunjungan Rumah*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Padang: BK FIP UNP.
- Onong Ukhjana. 1992. *Psikologi Pengantar*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Prayitno. 2004. *P1-P6*. Padang: FIP UNP.
- , 2004. *Seri Layanan Konseling(L1-L9)*. Padang. BK FIP UNP.
- , 2006. *Panduan Pengembangan Diri*. Padang: FIP UNP.

- Prayitno. 1997. *Buku IV Seri Pemandu Pelaksana Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan*: FIP UNP.
- Prayitno dan Erman Amti. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso Sasteopoetro. 1987. *Komunikasi Sosial*. Bandung: Remaja Karya.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jalaludin Rakhmat. 1985. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Yenti Arsini. 2003. Pelaksanaan Kunjungan Rumah Oleh Guru Pembimbing, (Studi Di Smu 1 Pertiwi). *Tesis* tidak diterbitkan. Program Pascasarjana. UNP.
- UU No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- W.S. Winkel. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Jakarta: Rasindo.
- Wayan Nurkencana. 1993. *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Winarno Surakhmad. 1985. *Pengantar Metode Penelitian*. Bandung: Tarsito.